

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PINELENG, KABUPATEN MINAHASA

Harol Refly Lumapow *, Marianus Muharli Mua, Franky Alexander Tintingon

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: harolrlumapow@unima.ac.id

Diterima (Received): 9 Februari 2023; Disetujui (Accepted): 28 Februari 2023; Diterbitkan (Published): 31 Maret 2023

Abstract. *This study focused on the role of teachers in improving student achievement. The formulation of the problem in this study is described in three forms of questions, including: 1) What is the role of the teacher in improving student achievement. 2) What factors affect student achievement. 3) what efforts are made by the teacher in improving student achievement. This study uses qualitative research methods that are field. This research was conducted at the SMP Negeri 1 Pineleng with data sources from informants, namely all teachers. Data collection techniques used by the author are observation, interviews, and documents. From the results of data analysis, it can be concluded that: 1) The role of the teacher in improving student achievement is that the teacher provides teaching and knowledge in various ways so that student achievement may increase. The teacher's role is very important for the growth and development of student knowledge and has an effect on student achievement. The teacher's role includes his role as a class manager, as an example (a role model), as a mentor, as a demonstrator, as a mediator/facilitator and as an evaluator. 2) The factors that affect student achievement are internal factors and external factors. Internal factors are factors that exist within students such as physical weakness, mental weakness, emotional weakness, self-awareness, interest/interest, curiosity, self-confidence, self-discipline and memory. External factors are family, school and community. 3) growing student attention so that in teaching and learning activities students can focus and pay attention to what is taught by the teacher, arouse student motivation so that students may be motivated to learn and follow lessons well, the teacher tries to master the material or subject matter that will be taught to students so that students may understand and understand the material to be taught, the teacher seeks to carry out teaching and learning programs so that students can learn and follow lessons.*

Keywords: *Teacher's Role, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Peranan guru di SMP Negeri 1 Pineleng tampak dan sudah terlihat bahwa guru berperan di dalam dan di luar kelas, tetapi peranan yang ada belum terlalu baik karena dalam proses belajar

mengajar guru masih kurang dalam mengelolah proses belajar mengajar, dimana para siswa ada yang tidak tertarik mengikuti pelajaran membuat siswa hanya bercerita dan bermain saja serta tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, karena itulah guru masih kurang peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian akan mengkaji lebih dalam peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, 1) Observasi digunakan untuk memperkuat data penelitian yakni aktivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga memperjelas atau mendukung hasil wawancara dan hasil angket respon siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengamati peran guru selama proses pembelajaran; 2) Wawancara yakni dilakukan secara bebas-terpimpin terbuka atau langsung antara peneliti atau pewawancara dengan subjek penelitian. Batasan penelitian ini adalah peran guru dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu tindakan guru untuk memberikan pengetahuan dengan berbagai cara yang dilakukan agar prestasi siswa bisa meningkat. Dengan adanya peranan guru membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peranan guru siswa tidak akan mendapatkan pengajaran dan pengetahuan di sekolah dengan begitu siswa tidak akan berprestasi. Guru berperan sebagai pengelolah kelas, guru sebagai contoh, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator/fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

Pengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar bisa mencapai kondisi yang baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru agar pelajaran dapat berjalan dengan baik. Agar guru dapat mengelolah kelas dengan baik maka guru mampu membuat siswa tertarik dan suka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan memberikan motivasi serta menyiapkan tempat belajar agar para siswa bisa merasa aman dan senang dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan aturan-aturan yang tegas yang harus ditaati oleh siswa supaya siswa bisa mengikuti pelajaran dengan disiplin, Guru membuat siswa tetap fokus dalam mengikuti pelajaran, guru memberikan perhatian kepada siswa dengan mengunjungi siswa secara langsung pada tempat duduk mereka, guru menjadikan siswa sebagai teman tetapi tanpa menghilangkan wibawanya sebagai seorang guru, guru harus bersemangat saat mengajar dalam kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar para siswa bisa menanyakan apa yang mereka belum pahami dan mengerti. Guru sebagai contoh atau teladan bagi siswa berarti guru menjadi panutan yang ditiru dan baik untuk diikuti oleh siswa. Hamza (2007:18) mengatakan bahwa Guru merupakan orang pada suatu komunitas yang diharapkan dapat menjadi teladan, dengan kata lain guru bisa digugu dan ditiru Untuk menjadi teladan bagi siswa maka guru harus berperilaku baik dan bertindak yang baik agar dapat diteladani oleh siswa. Menjadi panutan tidaklah mudah, karena ketika guru melakukan atau menunjukkan suatu tindakan yang tidak baik maka siswanya pun akan mengikuti tindakan yang tidak baik, tetapi saat guru menunjukkan dan memperlihatkan perilaku dan tindakan yang baik maka siswa akan mengikuti hal yang baik tersebut. Guru sebagai teladan karena guru merupakan orang yang dapat mendidik siswa dan memberikan pengajaran di sekolah. Dengan memberikan teladan yang baik bisa berdampak pada tingkah laku dan perbuatan siswa menjadi baik. Memberikan teladan bertujuan membantu siswa untuk bertindak dan merubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik sehingga bisa menjadi siswa yang berprestasi.

Pembimbing yaitu orang yang menuntun, memimpin dan memberikan petunjuk dalam melakukan sesuatu. Guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan, menuntun siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya dengan begitu siswa boleh menjadi individu yang mandiri dengan adanya bimbingan dari guru serta apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai siswa. Guru membimbing siswa dengan cara menjalin hubungan yang akrab agar siswa boleh dibimbing kearah yang lebih baik dan siswa lebih mudah mengikuti pelajaran.

Demonstrator yaitu mempertunjukkan atau memperagakan sesuatu di depan orang lain sehingga membuat orang mengerti dan memahami apa yang disampaikan atau dipertunjukkan. Guru sebagai demonstrator berarti guru yang berperan untuk menjelaskan dan menerangkan materi pembelajaran yang dipertunjukkan kepada siswa. Guru sebagai demonstrator memiliki tujuan agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan lewat penjelasan yang diberikan oleh guru di depan kelas. Menjelaskan materi pembelajaran bukanlah hal yang mudah yang hanya dijelaskan begitu saja tetapi cara yang dilakukan guru agar bisa menjelaskan dengan baik materi pelajaran yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sehingga bisa dimengerti oleh siswa. Dalam mempersiapkan materi guru membuat RPP agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membuat RPP guru sudah merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru sebagai mediator/fasilitator merupakan perantara atau penghubung untuk menjelaskan atau memberikan pengajaran dan membantu siswa memahami serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai mediator berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih dari siswa agar dalam diri siswa dapat bertambah pengetahuan. Guru sebagai fasilitator mempunyai sumber-sumber belajar agar dapat membantu dalam menjelaskan materi pelajaran. Hamdayama (2017:11) mengatakan bahwa guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator/fasilitator bertujuan untuk membantu siswa dalam menjelaskan materi pelajaran dan membuat siswa mencapai pada tujuan yang diharapkan. Temuan ini ditunjang dengan data wawancara dari beberapa informan.

Evaluator adalah penilai atau orang yang menilai sesuatu. Guru sebagai evaluator berarti guru melakukan penilaian terhadap siswa apakah siswa mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak. Guru memberi penilaian dengan cara memberikan soal/pertanyaan pada siswa dan siswa menjawab secara lisan, guru memberikan penilaian pada hasil karya siswa, guru memberikan penilaian saat siswa menjawab dengan benar, guru memberikan penilaian saat pemberian tugas rumah. Penilaian juga dilakukan pada setiap tengah semester dan akhir semester dalam bentuk pertanyaan tertulis. Evaluator dilakukan karena dengan adanya evaluator atau penilaian maka para siswa bisa mendapatkan nilai serta dapat diketahui tingkat keberhasilannya sampai dimana.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kelemahan fisik yaitu kelemahan yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kelemahan fisik berkaitan dengan kondisi seseorang yang memiliki keterbatasan kemampuan terutama secara fisik. Fisik yang kuat akan membuat siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Fisik yang baik membuat siswa dapat belajar dengan baik. Contoh kelemahan fisik yaitu ketika ada siswa yang memiliki kelemahan pada pendengaran/tidak bisa mendengar dengan jelas maka siswa tidak bisa mendengarkan dengan jelas apa yang dijelaskan oleh guru, adanya kelemahan pada penglihatan/tidak bisa melihat dengan jelas maka apa yang diajarkan oleh guru tidak dapat dilihat secara jelas. Kelemahan fisik dapat menghambat perkembangan siswa dalam belajar dan membuat prestasi siswa menurun.

Kelemahan mental adalah keadaan jiwa dan akal manusia yang kurang mampu berfungsi secara aktif. Kelemahan mental sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kelemahan mental dalam diri siswa contohnya kurangnya motivasi, kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya niat/usaha dari siswa. siswa yang memiliki kelemahan-kelemahan tersebut tentu prestasinya akan menurun, karena kalau tidak ada motivasi, tidak ada keinginan dan usaha untuk belajar maka siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik, siswa tidak akan mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya kelemahan mental dalam diri, membuat siswa tidak berprestasi.

Kelemahan emosional yaitu kelemahan yang berkaitan dengan emosi atau perasaan pribadi seseorang. Ketika dalam diri siswa memiliki kelemahan emosional maka dapat mempengaruhi prestasinya. Kelemahan emosional mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dengan adanya ketidaknyamanan hati dan perasaan dalam diri, bisa membuat siswa tidak fokus mengikuti proses belajar mengajar. Siswa tidak akan fokus mengikuti pelajaran misalnya karena keadaan perasaan yang sedang marah atau sedih sehingga dalam mengikuti pembelajaran hanya diam dan kelihatan murung. Contohnya dari rumah siswa dimarahi oleh orang tua maka keadaan perasaannya tidak baik, dengan demikian siswa tidak akan fokus mengikuti pelajaran.

Kebiasaan dan sikap yang salah adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebiasaan-kebiasaan salah yakni siswa malas mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa kurang menaruh minat, siswa kurang memusatkan perhatian mempengaruhi prestasi belajar siswa. Contohnya siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru maka siswa tidak bisa memahami dan mengerti, tidak menaruh minat maka siswa tidak fokus dan hanya bercerita dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan cara seperti itu siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik sehingga membuat prestasinya menurun.

Keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus. Keterampilan dan kemampuan dasar merupakan hal yang penting bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keterampilan dan kemampuan dasar contohnya membaca dan menulis bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dikatakan mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan dasar membaca dan menulis sangat dibutuhkan dan dipakai oleh siswa. Saat kegiatan belajar mengajar siswa sudah mempunyai keterampilan dan kemampuan dasar menulis dan membaca bisa mempermudah siswa dalam belajar, tetapi kalau siswa masih kurang dalam membaca dan menulis bisa menghambat dan mempengaruhi prestasi belajarnya sehingga bisa menurun.

Kesadaran adalah sikap seseorang secara sadar dan sukarela menanti peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Siswa memiliki kesadaran akan adanya makna dan manfaat mengikuti pembelajaran dan sadar akan tujuan yang akan dicapai saat mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya kesadaran dari diri siswa maka bisa membuat siswa mengetahui tujuan dan manfaat dari apa yang ia dapatkan dalam pembelajaran. Ketika memiliki kesadaran siswa boleh mengikuti pelajaran dengan serius dan fokus sehingga bisa membuat prestasi belajar siswa meningkat. Saat siswa tidak memiliki kesadaran akan tujuan dan manfaatnya maka siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak akan fokus, maka prestasi belajar siswa dapat menurun.

Minat atau ketertarikan adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu yang mereka suka dan ada rasa ketertarikan pada suatu hal tersebut. Minat atau ketertarikan yang ada dalam diri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, karena dengan adanya ketertarikan pasti siswa suka dan senang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bisa membuat prestasi siswa meningkat. Tetapi kalau siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan maka siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa yang memiliki minat/ ketertarikan contohnya seperti siswa yang aktif dalam pembelajaran, siswa suka bertanya dan rajin menjawab pertanyaan dari guru. Minat/ketertarikan membuat siswa memiliki keinginan untuk tetap fokus dan semangat mengikuti pelajaran agar bisa meningkatkan prestasi belajar.

Rasa ingin tahu adalah perasaan seseorang yang mendorong untuk mengetahui tentang sesuatu hal. Rasa ingin tahu merupakan hal yang baik bagi siswa. Contohnya siswa bertanya atau mengajukan pertanyaan pada guru saat pelajaran berlangsung. Rasa ingin tahu penting bagi siswa karena dengan adanya rasa ingin tahu siswa akan bertanya-tanya dan apapun yang siswa tidak mengerti akan ditanyakan pada guru. Dengan adanya rasa ingin tahu membuat siswa berprestasi. Karena siswa suka bertanya maka ia akan mendapatkan pengetahuan yang ia belum mengerti dan pengetahuannya bertambah sehingga siswa boleh berprestasi. Kalau siswa tidak memiliki rasa ingin tahu pasti dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya diam dan mendengar saja walaupun tidak dimengerti siswa tidak akan bertanya. Dengan begitu bisa membuat prestasi belajar siswa menurun. Rasa ingin tahu bertujuan agar siswa boleh mengetahui apa yang belum diketahui dan belum dimengerti.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Kepercayaan diri siswa membuat siswa merasa memiliki kemampuan dalam dirinya. Kepercayaan diri perlu bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dengan adanya kepercayaan diri siswa tidak akan hanya diam di dalam kelas melainkan siswa akan menjadi aktif, siswa menjadi berani dan tidak takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, serta membuat siswa memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran. Kepercayaan diri membuat siswa selalu berani dan menawarkan diri untuk melakukan apa saja yang diperintahkan oleh guru. Contohnya saat guru meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, maka siswa yang percaya diri akan maju dan melakukan apa yang diminta oleh guru. Dengan adanya kepercayaan diri maka siswa boleh terlibat dalam mengikuti pelajaran. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan sangat penting dan perlu di jaga dalam kegiatan belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Untuk menjaga kedisiplinan dalam kelas para guru membuat suatu aturan untuk dibuat dan ditaati oleh siswa. Disiplin terjadi saat siswa mau mendengarkan dan menaati peraturan yang ada di dalam kelas. Contohnya siswa tidak boleh bercerita selama guru menjelaskan, tidak boleh jalan-jalan di dalam kelas, kerjakan dan selesaikan tugas yang diberikan guru sebelum jam pelajaran selesai. Siswa yang disiplin adalah siswa yang berprestasi. Dikatakan berprestasi karena di dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan patuh dan taat pada apa yang diperintahkan guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak bercerita melainkan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Ketika siswa tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan hanya bermain di dalam kelas berarti siswa ini tidak disiplin dan bisa membuatnya tidak serius dan tidak fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar, akibatnya prestasi siswa menurun. Disiplin bertujuan untuk memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan yang ada.

Daya ingat adalah kemampuan siswa untuk mengingat sesuatu dalam jangka waktu yang panjang. Dengan daya ingat yang tinggi dimiliki oleh siswa maka pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya mereka masih ingat dan boleh menjelaskan kembali. Daya ingat yang tinggi membuat siswa boleh berprestasi. Daya ingat terletak pada bagaimana seseorang memasukkan sebuah informasi ke dalam memorinya dan seberapa kuat atau akurat informasi tersebut tertanam dalam memori otak. Dalam mengikuti pelajaran siswa selalu mengingat pelajaran-pelajaran sebelumnya yang telah diajarkan dan dipelajari.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang dikenal siswa yang di dalamnya ada orang tua dan kakak/adik. Dengan adanya keluarga siswa bisa merasakan perhatian dan kasih sayang dari anggota keluarga yang diberikan oleh orang tua, kaka atau adik, dan semua anggota keluarga. Keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dalam keluarga siswa banyak menyempatkan waktu bersama dan banyak hal yang dapat siswa alami. Saat keluarga memberikan perhatian yang baik terhadap siswa maka ketika datang ke sekolah untuk belajar siswa boleh mengikuti pelajaran dengan baik sehingga boleh berprestasi. Tetapi kalau dalam lingkungan keluarga siswa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang maka bisa berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah membuat siswa tidak semangat belajar dan prestasinya menurun. Keluarga membantu siswa dan mendorong siswa untuk selalu rajin ke sekolah dan rajin belajar agar boleh berprestasi.

Sekolah merupakan lingkungan tempat siswa untuk mendapatkan pendidikan. Di sekolah siswa bisa mengikuti proses belajar mengajar bersama dengan teman-teman dan guru-guru. Lewat guru-guru siswa mendapatkan ilmu pengetahuan. Cara guru mengajar merupakan faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, begitu juga dengan semua yang ada di sekolah seperti keadaan sekolah, peraturan sekolah, relasi guru dengan siswa atau relasi siswa dengan siswa, dan penggunaan metode mengajar oleh guru, itu semua berpengaruh pada prestasi siswa. Sekolah membantu siswa agar boleh mencapai prestasi yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa digunakan saat belajar, di dalam sekolah terjalin relasi yang baik antara guru dengan siswa, menjadikan sekolah tempat yang nyaman dan aman untuk belajar, agar siswa boleh mengikuti pelajaran dengan baik dan prestasi siswa boleh meningkat.

Masyarakat adalah kelompok orang yang hidup di suatu tempat yang saling berhubungan dan saling berinteraksi. Dalam masyarakat siswa belajar tentang bersikap dan bertindak oleh karena itu lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh pada prestasi siswa. Di lingkungan masyarakat ada yang bersikap baik dan ada juga yang tidak baik. Disinilah dapat dilihat bahwa ketika siswa berada pada lingkungan masyarakat yang baik akan membuat siswa bisa bersikap baik kalau berada di lingkungan yang tidak baik maka siswa akan menjadi tidak baik. Masyarakat membantu siswa agar dapat meningkatkan prestasinya yaitu dengan memberikan contoh dan tindakan yang baik agar siswa juga bisa terpengaruh dengan tindakan yang baik tersebut. Contohnya siswa hidup di lingkungan masyarakat penjudi, pencuri maka itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya yang akan menurun karena nantinya siswa akan malas ke sekolah dan hanya mengikuti tindakan yang buruk tersebut. Sebaliknya kalau siswa hidup di lingkungan masyarakat yang terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang terpelajar tersebut.

Upaya-upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Perhatian siswa merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Perhatian siswa merupakan proses dalam belajar dimana siswa memilih dan menanggapi dari sekian banyak rangsangan yang diterimanya. Menumbuhkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan oleh guru agar siswa bisa memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan variasi gaya mengajar dalam arti guru mengajar bukan hanya di depan kelas saja tetapi berpindah-pindah dari depan ke belakang atau ke samping kiri dan samping kanan siswa. Menggunakan media yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar, membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan permainan yang berhubungan dengan materi. Dengan adanya upaya seperti itu dari guru maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa boleh fokus memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru dan mengikuti pelajaran dengan baik serta mengerti apa yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi adalah dorongan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Membangkitkan motivasi siswa sangat penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus berusaha memperlakukan siswa dengan baik dan dengan memperlihatkan sikap yang hangat kepada siswa agar boleh termotivasi dalam belajar, guru membangkitkan motivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan juga menumbuhkan dan memperhatikan minat siswa. Membangkitkan motivasi siswa bertujuan agar siswa boleh mengikuti pelajaran dengan semangat dan boleh memfokuskan perhatian pada pelajaran.

Menguasai bahan adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan diajarkan. Menguasai bahan sangat diperlukan dan sangat penting bagi seorang guru. Dengan adanya penguasaan bahan atau materi yang akan diajarkan maka bisa membantu guru untuk menjelaskan dengan mudah dan nantinya bisa dimengerti oleh siswa. Menguasai bahan atau materi pelajaran dilakukan pada saat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik minggu sebelum mengajar atau sehari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menguasai bahan memang membutuhkan keseriusan dan ketekunan agar materi dapat dikuasai secara menyeluruh dengan baik. Menguasai materi harus dengan memahami terlebih dahulu dan dipelajari lebih mendalam sampai bisa dikuasai dengan baik. Ketika guru tidak menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan maka akan berdampak pada proses belajar mengajar. Dampaknya yaitu siswa tidak bisa mengetahui secara jelas apa yang diajarkan dan tidak akan memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Program belajar mengajar adalah proyeksi/prediksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Melaksanakan program belajar mengajar yaitu seorang guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan membuat kegiatan belajar menjadi aktif lewat tanya jawab yang dilakukan oleh guru ke siswa ataupun dari siswa ke guru. Dengan adanya keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar maka menjadi suatu kebanggaan dari guru sehingga guru memberikan

penghargaan bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta memberikan pujian. Ketika ada jawaban dari siswa yang kurang baik/kurang tepat maka guru mengarahkan siswa pada jawaban yang baik/tepat. Melaksanakan program belajar mengajar bertujuan untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membuat siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat memahami serta mengerti, membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif.

Mengevaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan evaluasi guru-guru memiliki cara-cara tersendiri untuk melakukan evaluasi. Ada beberapa cara yang dilakukan guru-guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Caranya yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan setelah selesai menjelaskan, memberikan pertanyaan secara tertulis dan siswa menjawab dalam sebuah kertas atau buku dilakukan pada akhir pelajaran. Bentuk-bentuk evaluasi tersebut dibuat agar siswa bisa lebih paham dan mengerti apa yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar, begitu juga guru bisa mengetahui apakah apa yang ia ajarkan bisa dimengerti oleh siswa atau tidak.

KESIMPULAN

Peranan guru sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan siswa serta berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Peranan guru mencakup peranannya sebagai: pengelola kelas, contoh (suri teladan), pembimbing, demonstrator, mediator/fasilitator dan evaluator.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa seperti kelemahan fisik, kelemahan mental, kelemahan emosional, kesadaran diri, minat/ketertarikan, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, disiplin diri dan daya ingat. Kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri siswa ini bisa mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga, sekolah dan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dimana siswa tinggal dan berada pasti lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: menumbuhkan perhatian siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa bisa fokus dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru; membangkitkan motivasi siswa agar siswa boleh termotivasi untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik; guru berusaha untuk menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa agar siswa boleh memahami dan mengerti materi yang akan diajarkan; guru mengupayakan untuk melaksanakan program belajar mengajar agar siswa boleh belajar dan mengikuti pelajaran; dan guru mengevaluasi materi yang diajarkan pada siswa dengan membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh siswa sehingga bisa diketahui kalau siswa mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkan.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru-guru diharapkan untuk bisa memberikan pengajaran yang lebih baik lagi bagi siswa agar semua siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dengan menambah lagi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar semua siswa boleh terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana/ fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agar guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi serta siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti.

REFERENSI

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
Djamarah, S.B, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
Hamdayana, J., 2017, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
Hamza, B.U. 2007, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Akasara
Naim, N., 2009, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar